

**RELASI TEOLOGIS MANUSIA DAN AIR DALAM KONSEP
AL-MUḤAFAẒAH ‘ALĀ AL-MĀ’: PERSPEKTIF MUHAMMADIYAH**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

MUHAMMAD JAUZI SANDIAH

NIM. 18105010058

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1495/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : RELASI TEOLOGIS MANUSIA DAN AIR DALAM KONSEP *AL-MUHAFAZAH 'ALA AL-MA* : PERSPEKTIF MUHAMMADIYAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD JAUZI SANDIAH
Nomor Induk Mahasiswa : 18105010058
Telah diujikan pada : Jumat, 15 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 68a5b650ac53a



Penguji II
Dr. Mutiullah, S.Fil.I, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 689ef5fa085cf



Penguji III
Rizal Al Hamid, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 68a670ch36666



Yogyakarta, 15 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68a7c68ae0a64

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen: Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I.

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudara Muhammad Jauzi Sandiah
Lamp. : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

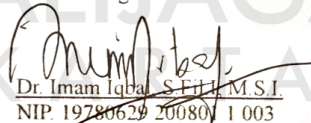
Nama : Muhammad Jauzi Sandiah
NIM : 18105010058
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi : Relasi Teologis Manusia dan Air dalam Konsep *al-Muḥāfaẓah 'alā al-Mā'*: Perspektif Muhammadiyah

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera *dimunagoryahkan*. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Agustus 2025
Pembimbing


Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I.
NIP. 19780629 200801 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

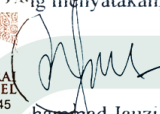
Nama : Muhammad Jauzi Sandiah
NIM : 18105010058
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Relasi Teologis Manusia dan Air dalam Konsep *al-Muḥāfaẓah ‘alā al-Mā*: Perspektif Muhammadiyah” adalah hasil karya pribadi, dan sejauh pengetahuan saya tidak memuat materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh pihak lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya jadikan sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 13 Agustus 2025

Yang menyatakan,


Muhammad Jauzi Sandiah
NIM. 18105010058

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk-Mu,

yang tak terbayangkan

oleh rupa dan citra apa pun



MOTTO

“Barang siapa merindukan perjumpaan dengan Allah,
niscaya Allah merindukan perjumpaan dengannya.”

(Hadis riwayat Muslim)



ABSTRAK

Air merupakan elemen esensial bagi keberlangsungan kehidupan sekaligus penopang keseimbangan ekosistem. Al-Qur'an dan hadis menegaskan kedudukan air sebagai sumber kehidupan, sarana penyucian, dan manifestasi rahmat Ilahi. Namun, perkembangan modern dengan orientasi materialistik telah mereduksi kesakralan air menjadi sekadar komoditas yang dapat dieksploitasi, sehingga memicu kerusakan lingkungan dan krisis ekologis global. Menyikapi hal tersebut, Muhammadiyah merumuskan *Fikih Air* dalam Musyawarah Nasional Tarjih ke-28 (2014) yang menegaskan pentingnya konservasi air (*al-muḥāfaẓah 'alā al-mā'*) sebagai kewajiban teologis sekaligus etis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji prinsip-prinsip konservasi air dalam *Fikih Air* Muhammadiyah serta menganalisis relasi teologis manusia dan air dalam kerangka pemikiran tersebut. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif berbasis kepustakaan dengan analisis wacana kritis terhadap teks *Fikih Air*, dokumen resmi Muhammadiyah, serta literatur teologis dan lingkungan yang relevan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konservasi air dalam perspektif Muhammadiyah dibangun di atas tiga lapisan norma: nilai dasar (*al-qiyam al-asāsiyyah*), asas fikih (*al-uṣūl al-kullīyyah*), dan ketentuan hukum konkret (*al-aḥkām al-far'īyyah*). Relasi teologis manusia dan air dipahami dalam bingkai tauhid, syukur, keadilan, moderasi, dan kepedulian, yang menegaskan peran manusia bukan sebagai pemilik mutlak, melainkan sebagai pengelola (khalifah) yang berkewajiban menjaga keberlanjutan ekosistem. Dengan demikian, konservasi air menurut Muhammadiyah tidak hanya memiliki signifikansi ekologis, tetapi juga merupakan amanah teologis yang merefleksikan tanggung jawab manusia kepada Tuhan dan alam semesta.

Kata kunci: Fikih Air, Muhammadiyah, konservasi air, teologi lingkungan.

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah *'Azza wa Jalla*, sumber segala kasih yang tidak bertepi. Atas rahmat dan izin-Nya, penelitian ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya, meski peneliti kerap lalai menunaikan amanah waktu yang dianugerahkan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*, kekasih Tuhan yang membawa cahaya bagi semesta, insan agung yang bahkan debu di jalan langkahnya dirindukan bumi.

Penelitian ini lahir sebagai hasil dari perjalanan panjang pengetahuan dan pengalaman, yang didukung oleh berbagai pihak dengan cara yang beragam. Kontribusi mereka, baik berupa dukungan moral, bimbingan, maupun masukan intelektual, telah menjadi pilar penting dalam tersusunnya karya ini. Peneliti menyadari bahwa tidak semua pihak dapat disebutkan satu per satu; namun, hal itu tidak mengurangi nilai setiap kebaikan yang telah diberikan. Dengan penuh penghargaan, peneliti menyampaikan terima kasih khusus kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Prof. Dr. H.
Robby Habiba Abror, S.Ag., M.H

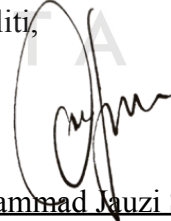
3. Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Dr. Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum., atas dukungan dan fasilitasi yang telah diberikan kepada peneliti selama menempuh studi.
4. Pembimbing Akademik, Prof. Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag., atas dukungan dan afirmasi positif yang senantiasa diberikan. Betapa kata-kata beliau memiliki daya ubah yang luar biasa bagi peneliti.
5. Pembimbing Skripsi, Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I., atas ketelatenan dan ketabahan dalam membimbing, mengarahkan, serta membantu peneliti hingga menemukan momen eureka dalam proses penyusunan karya ini.
6. Seluruh dosen dan staf di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam serta Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, yang telah membentuk ekosistem belajar dan bertumbuh, sekaligus menghadirkan pengalaman akademik yang menggugah.
7. Penguji skripsi, Dr. Mutiullah, S.Fil.I., M.Hum., dan Rizal Al Hamid, M.Si., atas segala masukan dan koreksi berharga demi pengembangan karya ini.
8. Mama, almarhumah Sutarni Hadji Ali, dan Papa, M.S. Anwar Sandiah, rumah tempat berlabuh doa dan harap, sekaligus perpustakaan yang menyenangkan bagi setiap keingintahuan. Kepada kakak-kakak peneliti: Nurjannah Seliani Sandiah, Fauzan Anwar Sandiah, Ahsan Anwar Sandiah, Muhammad Ally Murtadho, Eva Nurlaila, dan Ardina Mutiara Taha, yang selalu

memberi inspirasi dan dukungan. Tidak lupa kepada ponakan-ponakan tercinta: Fildzah, Freya, Zoya, Faresta, dan Rumi, yang melalui tawa dan canda mereka senantiasa mengingatkan peneliti pada kegembiraan murni yang sering tersembunyi di tengah hiruk-pikuk dunia orang dewasa. Juga kepada keluarga besar Sandiah dan Hadji Ali di mana pun berada.

9. Semua teman seangkatan Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam (AFI), atas perjumpaan dan kebersamaan kolektif yang sangat berarti. Semoga jarak yang tercipta akibat pengembaraan masing-masing tidak menjadikan kita saling lupa.
10. Semua teman Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), dari ranting, daerah, wilayah, hingga pusat, atas pertemuan dan relasi bermakna yang turut membentuk diri peneliti hingga kini. Banyak nama yang ingin peneliti sebutkan di sini, namun biarlah ucapan terima kasih ini mewakili semuanya.

Yogyakarta, 13 Agustus 2025

Peneliti,



Muhammad Fauzi Sandiah

NIM. 18105010058

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian.....	10
1. Jenis Penelitian.....	10
2. Sumber Data.....	11
3. Teknik Analisis Data.....	11
4. Teknik Penyajian Data.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	13

BAB II HAKIKAT AIR DAN MANUSIA DALAM TINJAUAN TEOLOGIS..

16

A. Hakikat Air.....	16
1. Definisi Ilmiah Air.....	17
2. Pandangan Al-Qur'an tentang Air.....	19
3. Hadis tentang Air.....	25
4. Air dalam Diskursus Ulama Klasik.....	27
B. Hakikat Manusia.....	31
1. <i>Mahiyah</i> Manusia.....	32
2. Khalifah di Bumi.....	35
3. Makhluk Dua-dimensional.....	37

BAB III ANALISIS FIKIH AIR MUHAMMADIYAH..... 40

A. Diskursus Fikih dalam Muhammadiyah.....	40
1. Manhaj Tarjih.....	41
2. Mengapa Menggunakan Terma Fikih?.....	43
3. Pendekatan Ijtihad Muhammadiyah.....	44
B. Pandangan Muhammadiyah tentang Fikih Air.....	45
1. Historisitas Perumusan Fikih Air Muhammadiyah.....	46
2. Pola Hubungan Manusia dan Air.....	47
3. Nilai Dasar Pengelolaan Air.....	49
a. Tauhid.....	49
b. Syukur.....	51
c. Keadilan.....	52
d. Moderat dan Keseimbangan.....	53
e. Meninggalkan yang Tidak Bermanfaat.....	54
f. Kepedulian (<i>al- 'Ināyah</i>).....	55
4. Prinsip Universal Pengelolaan Air.....	57

BAB IV RELASI TEOLOGIS MANUSIA DAN AIR DALAM KONSEP	
<i>AL-MUḤAFAẒAH ‘ALĀ AL-MĀ’ (KONSERVASI AIR)</i>	64
A. Strategi Konservasi Air Muhammadiyah.....	64
1. <i>‘Adamu al-Isrāf wa al-Tabzīr</i> (Mengurangi Penggunaan, Pemborosan, dan Kehilangan air).....	66
2. <i>Al-Ḥimāyah min al-Talawwūs</i> (Proteksi dari Polusi atau Pencemaran).....	70
3. <i>Taf‘īl al-Ghabah ka-Manṭiqati Tasyrīb al-Mā’</i> (Meningkatkan Fungsi Kawasan Hutan sebagai Kawasan Resapan Air).....	74
B. Relasi Teologis Manusia dan Air: Analisis Teologis terhadap Fikih Air Muhammadiyah.....	78
1. Takrif Relasi Teologi.....	81
2. Paradigma Teologis Muhammadiyah dalam Konservasi Air.....	83
3. Hakikat Relasional Manusia dan Air.....	86
4. Agensi Manusia dan Struktur Sosial dalam Konservasi Air.....	90
5. Dimensi Supra Empiris dalam Relasi Teologis Manusia dan Air....	94
6. <i>Kaunīyah</i> dan <i>Qaulīyah</i> Entitas Air.....	99
7. Spiritualitas dan Krisis Ekologis.....	102
BAB V PENUTUP	107
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	109
CURRICULUM VITAE	115

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Klasifikasi Subjek Air dalam Al-Qur'an.....	25
Tabel 2	: Skema Skala Prioritas Penggunaan Air.....	60



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab dalam skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988. Selengkapnya sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er

ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis Rangkap

ذرة	ditulis	<i>zarrah</i>
-----	---------	---------------

C. Ta' Marbūtah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

العناية	Ditulis	<i>al-'ināyah</i>
---------	---------	-------------------

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

المحافظة على الماء	Ditulis	<i>al-muḥafazah 'alā al-mā'</i>
-----------------------	---------	---------------------------------

3. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan *harakat*, *fathah*, *kasrah* dan *ḍammah* ditulis *t* atau *h*.

الدعوة التامة	Ditulis	<i>al-Da'wah al-Tāmmah</i>
---------------	---------	----------------------------

D. Vokal Pendek

□ —	<i>fatḥah</i>	Ditulis	a
فعل		Ditulis	<i>fa'ala</i>
□ —	<i>kasrah</i>	Ditulis	i
ذكر		Ditulis	<i>ḡukira</i>
□ —	<i>ḡammah</i>	Ditulis	u
يذهب		Ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

<i>fatḥah</i> + alif	Ditulis	ā
الحداد	Ditulis	al-Ḥaddād
<i>fatḥah</i> + ya' mati	Ditulis	ā
تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
<i>kasrah</i> + ya' mati	Ditulis	ī
سبيل	Ditulis	<i>sabīl</i>
<i>dammah</i> + wawu mati	Ditulis	ū
سلوك	Ditulis	<i>sulūk</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai
Fathah + wawu mati	Ditulis	baynakum
قول	Ditulis	Au
	Ditulis	qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	aantum
أعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	lain syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis al-

المحافظة	ditulis	al-muḥafaẓah
العناية	ditulis	al-'ināyah

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, sama dengan huruf *qamariyyah*

السماء	ditulis	al-samā'
الشمس	ditulis	al-syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat Ditulis menurut Penulisannya

عدم الإسراف والتبذير	Ditulis	<i>‘Adamu al-Isrāf wa al-Tabzīr</i>
المحافظة على الماء	Ditulis	<i>al-muḥaḥaḥah ‘alā al-mā’</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an dan hadis, sebagai pedoman utama ajaran Islam, memandang air sebagai entitas yang krusial bagi kehidupan dan keseimbangan alam. Termaktub banyak ayat dan sabda Nabi Muhammad saw. yang membahas tentang air (*al-mā'*) dan yang mengandung kata semantik dari air, seperti mata air (*'ain/uyūn*), laut (*baḥr*), sungai (*anhār*), dan sumber air (*yanābi'u*).¹ Menurut klasifikasi Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, air dalam dalil-dalil naqli tersebut memiliki delapan fungsi, yaitu, sebagai sumber kehidupan, kebutuhan pokok makhluk hidup, sarana konservasi tanah, sarana penyucian dan sanitasi, lahan transportasi, simbol rahmat Tuhan, sarana produksi, serta fungsi energi.²

Berlandaskan klasifikasi tersebut, pola hubungan manusia dan alam, termasuk air, pada dasarnya dibangun di atas dua prinsip, yaitu pemeliharaan sumber daya alam dan pemeliharaan keseimbangan alam. Kendati manusia mendapatkan amanah sebagai mandataris Tuhan, posisi manusia dan alam, pada hakikatnya merupakan kesatuan yang berkedudukan setara. Manusia hanyalah pengelola, bukan sebagai pemilik.³

¹ Dalam Al-Qur'an, kata *mā'* atau *al-mā'* disebut 63 kali, kata *maṭār* disebut tujuh kali, kata *'ayn/uyūn* disebut 21 kali, kata *yanbū'/yanābī'* disebut dua kali, kata *nahr/anhār* disebut 58 kali, dan kata *baḥr; baḥran/baḥrayn, biḥār/abḥur* disebut 41 kali. Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Fikih Air*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2018) hlm. 15

² Majelis Tarjih dan Tajdid (MTT) Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah, *Fikih Air*, hlm. 21-30

³ MTT PP Muhammadiyah, *Fikih Air*, hlm. 32

Qāḍī al-Baiḍāwī dalam kitab tafsirnya *Anwār al-Tanzīl wa Asrār al-Ta'wīl* dan Abū al-Ḥasan al-Māwardī dalam *al-Nukat wa al-'Uyūn* sebagaimana yang dinukil Majelis Tarjih, menyebutkan air merupakan sumber kehidupan yang esensial bagi seluruh makhluk hidup. Tanpa air, segala sesuatu yang hidup tidak dapat melangsungkan eksistensinya, sebab Allah memelihara segala sesuatu yang hidup dengan air.⁴

Belakangan, sakralitas air tersebut kian terpinggirkan oleh paradigma materialistis atas alam. Air dianggap sebatas sebagai objek sumber daya bebas nilai yang dapat dikomodifikasi dan dieksploitasi sesuai kehendak manusia.⁵ Perilaku ekses dalam memanfaatkan sumber daya alam, termasuk air, pada akhirnya menyebabkan kerusakan ekosistem atau dalam diskursus filsafat disebut sebagai keretakan metabolisme, yaitu ketika manusia merasa superior atas alam yang kemudian membentuk corak kapitalis sehingga alam diperlakukan sebagai komoditas.⁶

Perilaku manusia yang menindas alam, telah mengakibatkan terjadinya perubahan ekstrem pada bumi dalam kurun waktu seabad terakhir. Sejak tahun 1980, tercatat bumi sudah mengalami kenaikan lima puluh kali lipat jumlah gelombang panas berbahaya, yang telah menyebabkan kematian puluhan ribu penduduk. Hasil riset dari Universitas Syracuse memprediksikan bahwa kondisi terpanas dalam setahun dapat naik sebanyak 100 hingga 250

⁴ MTT PP Muhammadiyah, *Fikih Air*, hlm. 22

⁵ Seyyed Hossein Nasr, *Problematisasi Krisis Spiritual Manusia Kontemporer* terj. Muhammad Muhibbuddin (Yogyakarta, IRCiSoD, 2022), hlm. 29.

⁶ In'amul Mushoffa, "Ekososialisme atau Kiamat" dalam Dede Mulyanto (ed.), *Pandemi Covid-19: Kapitalisme dan Sosialisme*, (Malang: Intrans Institute, 2020), hlm. 124-125

kali lipat pada tahun 2080 mendatang.⁷ Bahkan, pada 26 Juli 2023, Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) berdasarkan temuan penelitian ilmuwan dunia, telah mengonfirmasi bahwa bumi telah memasuki era pendidihan.⁸

Kerusakan lingkungan yang kian parah tersebut, memantik para teolog kontemporer menyerukan perlu adanya upaya global untuk mengembalikan dan memulihkan hubungan manusia dan alam melalui pendekatan agama dan spiritualitas. Islam dianggap sebagai salah satu komunitas global yang efektif dalam melakukan penyadaran lingkungan, karena dinilai memiliki basis massa yang kuat secara politik dan sosial untuk melakukan pergerakan masif.⁹ Bahkan secara teologis sendiri, dalam Islam, alam termasuk wahyu Ilahi yang setara dengan kitab suci Al-Qur'an.¹⁰

Sebagai bagian dari gerakan Islam dunia, Muhammadiyah telah mengambil langkah-langkah konkret dalam agenda lingkungan. Dalam pemikiran keagamaan, Muhammadiyah telah merumuskan beberapa produk formal, antara lain: *Fikih Agraria*,¹¹ *Fikih Kebencanaan*,¹² *Fikih Air*,¹³ dan

⁷ David Wallace-Wells, *Bumi yang Tak Dapat Dihuni* terj. Zia Anshor (Jakarta: Kompas Gramedia, 2020), hlm. 42-43

⁸ "Hottest July ever signals 'era of global boiling has arrived' says UN chief" <https://news.un.org/en/story/2023/07/1139162>, diakses tanggal 2 Agustus 2023.

⁹ Laura Wickstrom, "Islam and Water: Islamic Guiding Principles on Water Management" dalam Mari Luomi (ed) *Managing Blue Gold: New Perspective on Water Security in the Levantine Middle East*, (Helsinki: FIIA), hlm. 105-107.

¹⁰ Karen Armstrong, *Sacred Nature: Bagaimana Memulihkan Keakraban dengan Alam* Terj. Yuliani Liputo, (Bandung: Mizan, 2022) hlm. 99

¹¹ Rumusan Fikih Agraria masih dalam proses penyusunan (Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah, "Fikih Agraria," materi seminar Tim Perumus, 2011).

¹² Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Berita Resmi Muhammadiyah: Tanfidz Keputusan Musyawarah Nasional Tarjih XXIX 2015*, (Yogyakarta: Gramasurya, 2018).

¹³ Majelis Tarjih dan Tajdid (MTT) Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah, *Fikih Air*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2018)

Teologi Lingkungan,¹⁴ serta berbagai wacana yang berkembang melalui individu-individu atau kolektif Muhammadiyah. Dalam konteks hukum, Muhammadiyah secara konsisten pada sekitar tahun 2013 melakukan gugatan terhadap UU No 7/2004 tentang Sumber Daya Air, Muhammadiyah memandang UU tentang SDA membuka kesempatan privatisasi dan komersialisasi air.¹⁵ Upaya ini berbuah hasil pada tahun 2015, Mahkamah Konstitusi membatalkan semua pasal dalam undang-undang tersebut.¹⁶

Maude Barlow dalam *Blue Covenant*, menyebutkan praktik privatisasi air bersih di seluruh dunia perlu dihentikan agar air dapat menjadi hak universal yang dikelola untuk kepentingan publik di bawah kontrol masyarakat. Barlow menekankan bahwa konservasi air serta pemulihan cadangan air harus menjadi prioritas, sementara ekstraksi air tanah secara berlebihan harus dihentikan guna menjaga keseimbangan ekosistem air.¹⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsepsi konservasi air (*al-muhafazah 'alā al-mā'*) yang terdapat dalam rumusan *Fikih Air*. Rumusan ini pertama kali diformalisasi dalam publikasi resmi berjudul *Fikih Air*, hasil dari Keputusan Musyawarah Nasional Tarjih ke-28 tahun 2014 di Palembang, yang diterbitkan pada Maret 2016. *Fikih Air* merupakan kumpulan kaidah,

¹⁴ Majelis Lingkungan Hidup PP Muhammadiyah, *Teologi Lingkungan: Etika Pengelolaan Lingkungan dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: MLH PP IPM, 2011)

¹⁵ "Tolak Privatisasi Air, Muhammadiyah Pimpin Gugat UU ke MK," Detik News, 24 September 2013, <https://news.detik.com/berita/d-2368350/tolak-privatisasi-air-muhammadiyah-pimpin-gugat-uu-ke-mk>

¹⁶ Ahmad Nurhasim, "UU Air Dibatalkan, Bagaimana Nasib Kontrak Privatisasi Air?," Tempo, 24 Februari 2014, <https://nasional.tempo.co/read/644898/uu-air-dibatalkan-bagaimana-nasib-kontrak-privatisasi-air>

¹⁷ Fred Magdoff dan John Bellamy Foster, *Lingkungan Hidup dan Kapitalisme* (Tangerang Selatan: Marjin Kiri, 2018), hlm. 151.

nilai, dan prinsip agama Islam yang berkaitan dengan air, termasuk pandangan, pengelolaan, pemanfaatan air, serta solusi terhadap berbagai permasalahan yang terkait.¹⁸

Menurut Manhaj Tarjih, sistem tafsir yang dimiliki Muhammadiyah, fikih tidak hanya merupakan ketentuan hukum taklifi atau hukum konkret (*al-ahkām al-far'iyah*). Secara keseluruhan, fikih terdiri dari norma berjenjang yang meliputi nilai-nilai dasar, asas-asas, dan ketentuan hukum konkret. Nilai-nilai dasar (*al-qiyām al-asāsiyyah*) tersebut adalah prinsip universal dari agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Asas-asas fikih (*al-uṣūl al-kulliyah*) adalah norma tengah yang merupakan konkretisasi dari nilai dasar, misalnya, dalam nilai dasar mengharuskan seseorang tidak melakukan perusakan (*lā ḍarara wa lā ḍirār*), termasuk perusakan terhadap sumber air. Pada asas-asas fikih kemudian ditentukan tuntunan membersihkan sumber air dan larangan mengotorinya. Pada jenjang berikutnya adalah ketentuan hukum konkret, di sinilah status hukum sebuah perbuatan ditentukan, apakah hal tersebut halal, haram, wajib, makruh, mubah, dan sebagainya.¹⁹

Sebagaimana yang dijabarkan tim perumus, *Fikih Air* melibatkan perspektif dan aspek yang luas. *Fikih Air* tidak sebatas produk fikih semata. *Fikih Air* dirancang sebagai pedoman praktis, sehingga aspek-aspek seputar problem filosofis dan teologis yang kompleks itu hanya dijabarkan secara

¹⁸ MTT PP Muhammadiyah, *Fikih Air*, hlm. viii

¹⁹ MTT PP Muhammadiyah, *Fikih Air*, hlm. viii

ringkas. Kendati begitu, khazanah perspektif yang terkandung dalam *Fikih Air* tidak sesederhana apa yang termaktub, hal ini bisa ditelusuri dari konsepsi pemikiran lingkungan Muhammadiyah secara integral melalui rumusan-rumusan yang telah diterbitkan sebelum atau sesudahnya. Penelitian ini akan mencoba menggali aspek teologis mengenai relasi manusia dan air dalam konsepsi konservasi air (*al-muḥafazah 'alā al-mā'*), yang terkandung pada berbagai pemikiran lingkungan dan keagamaan dalam Muhammadiyah, terutama pada rumusan *Fikih Air*. Teologi dalam konteks pengelolaan lingkungan menurut Muhammadiyah merupakan nilai atau ajaran dari agama Islam yang berkaitan dengan eksistensi Tuhan dalam berbagai pertalian kegiatan manusia di alam,²⁰ termasuk pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya air.

Teologi pada penelitian ini bukan dimaknai selayaknya teologi klasik yang menjabarkan aliran-aliran pemikiran ketuhanan dalam Islam. Sebagaimana ungkap Hassan Hanafi, teologi semacam itu sejatinya sudah menang, tidak ada lagi *Lāt* maupun *'Uzzā*, yang ada sekarang adalah persoalan krusial tentang kolonialisme hingga eksploitasi alam. Tugas teologi adalah membawa sabda "Allah sebagai Tuhan di langit dan bumi"²¹ dalam formulasi perjuangan sosial. Teologi bukan hanya keimanan emosional *an sich*, tetapi merupakan konsep tentang realitas berdasarkan aksi, ia adalah

²⁰ Majelis Lingkungan Hidup PP Muhammadiyah, *Teologi Lingkungan: Etika Pengelolaan Lingkungan dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: MLH PP IPM, 2011), hlm. 5

²¹ QS. al-Zukhruf [43]: 84

ilmu pengetahuan tekstual-rasional yang membentangkan konsep-konsep masyarakat terhadap dunia dan memberikan norma-norma perilaku etis.²²

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana prinsip-prinsip konservasi air (*al-muḥafazah 'alā al-mā'*) dipahami dalam wacana lingkungan Muhammadiyah?
2. Bagaimana relasi teologis antara manusia dan air yang terkandung dalam konsep konservasi air (*al-muḥafazah 'alā al-mā'*) perspektif Muhammadiyah?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi dan menganalisis prinsip-prinsip konservasi air (*al-muḥafazah 'alā al-mā'*) menurut Muhammadiyah.
2. Penelitian ini bertujuan untuk memahami relasi teologis antara manusia dan air dalam konsep konservasi air (*al-muḥafazah 'alā al-mā'*) berdasarkan perspektif Muhammadiyah.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan diskursus teologis dan lingkungan Muhammadiyah
2. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis dalam pengelolaan air yang bercirikan nilai-nilai teologis.

²² Hassan Hanafi, *Studi Filsafat 1: Pembacaan atas Tradisi Islam Kontemporer*, terj. Miftah Faqih (Yogyakarta: LKiS, 2015), hlm. 213-214.

E. Tinjauan Pustaka

Pembahasan fikih air dalam keilmuan Islam tradisional sebagian besar berfokus pada aspek taharah (penyucian), yang terutama berkaitan dengan persoalan ritual. Namun, seiring perkembangan wacana lingkungan, kajian fikih air meluas ke aspek yang lebih luas, termasuk hak dan kewajiban manusia dalam melindungi sumber daya alam. Muhammadiyah, melalui Majelis Tarjih, menyusun konsep *Fikih Air* yang menempatkan air bukan hanya sebagai bagian dari ibadah, tetapi sebagai elemen penting dalam keberlanjutan hidup manusia dan ekosistem, dengan perspektif teologis yang menyeluruh.²³

Kajian komprehensif mengenai fikih air Muhammadiyah sendiri masih jarang ditemukan. Salah satu karya awal adalah penelitian oleh Muhtar Nasir, *Pengelolaan Sumber Daya Air Menurut Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama*, yang membandingkan pendekatan konservasi air di kedua organisasi. Nasir memfokuskan penelitiannya pada perbedaan teknis dan prinsip dasar yang diterapkan oleh Muhammadiyah dan NU dalam pengelolaan sumber daya air.

Kajian lain dilakukan oleh Ihza Amanullah Priyono dalam *Penguasaan Negara dalam Pengelolaan Sumber Daya Air: Perspektif Fikih Air Muhammadiyah*, yang secara khusus mengkaji posisi Muhammadiyah mengenai peran negara dalam pengelolaan air. Kajian ini mendalami gagasan

²³ Niki Alma Febriana Fauzi. "Nalar Fikih Baru Muhammadiyah: Membangun Paradigma Hukum Islam yang Holistik", *Afkaruna*, Vol. 15, No.1, Juni 2019, hlm. 35

bahwa Muhammadiyah melihat negara sebagai entitas yang memiliki tanggung jawab penting dalam mengatur akses sumber daya air. Perspektif serupa juga muncul dalam kajian Ahmaz Zia Khakim, Jihad Konstitusi Muhammadiyah Terhadap UU Sumber Daya Air, yang menelusuri peran aktif Muhammadiyah dalam reformasi undang-undang sumber daya air. Selain itu, Hendy Setiawan dalam *The Role of the Muhammadiyah Environmental Council in Encouraging Equitable Resource and Environmental Governance in Indonesia* dan Maslahul Falah dalam *Fresh Ijtihad Muhammadiyah tentang Sumber Daya Air dalam Kajian Politik Islam* mempertegas posisi Muhammadiyah dalam mendorong kebijakan konservasi air yang adil.

Ketiga penelitian *Fikih Air* dari perspektif politik tersebut mengungkapkan bahwa rumusan fikih yang dilakukan Muhammadiyah ini sesungguhnya memiliki kekuatan yang kuat secara politik. *Fikih Air* tidak sekadar pedoman praktis yang bersifat pasif, melainkan menuntut daya ubah secara struktur negara dan pemerintahan.

Secara umum, kajian ini menunjukkan bahwa *Fikih Air* Muhammadiyah berfungsi tidak hanya sebagai pedoman hukum, tetapi juga sebagai instrumen untuk memengaruhi kebijakan pengelolaan air yang berkelanjutan dan adil. Meskipun demikian, kajian yang secara spesifik meneliti dimensi teologis dalam *Fikih Air* Muhammadiyah, terutama yang berkaitan dengan relasi manusia, alam, dan Tuhan, masih minim. Penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut, dengan menggali *Fikih Air* sebagai bagian dari

tanggung jawab teologis yang mendorong konservasi lingkungan secara mendalam.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian berfungsi sebagai prosedur sistematis untuk menyelidiki konsep dan prinsip dari ilmu atau pembahasan tertentu, serta menggali keterkaitan antara elemen-elemen dalam pembahasan tersebut. Pada penelitian ini, metode penelitian dirancang untuk memahami kompleksitas “Fikih Air” menurut Muhammadiyah dan relevansinya dalam konteks kajian filsafat. Berikut adalah metode penelitian yang diterapkan.²⁴

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berbasis kepustakaan (*library research*), dengan fokus utama pada analisis wacana kritis terhadap *Fikih Air* yang diterbitkan oleh Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Metode kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*) konteks dan kompleksitas pemikiran Muhammadiyah terkait konservasi air, tanpa menyederhanakan atau menggeneralisasi isu-isu yang diangkat.²⁵ Sebagai penelitian filsafat, pendekatan ini memfasilitasi penelusuran lebih mendalam tentang nilai dan prinsip dalam *Fikih Air* melalui tinjauan teks dan wacana.

²⁴ P. Hardono Hadi, “Kebenaran dan Metodologi Penelitian Filsafat: Sebuah Tinjauan Epistemologi”, dalam Reza A.A. Wattimena (ed.), *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 2011, hlm. 12

²⁵ Muzairi, dkk., *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: FA Press, 2014), hlm. 43

2. Sumber Data

Sumber primer penelitian ini adalah teks *Fikih Air* yang diterbitkan oleh Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, serta dokumen-dokumen resmi lain yang berisi pemikiran Muhammadiyah terkait konservasi dan etika penggunaan air. Data sekunder yang digunakan mencakup literatur teologis, kajian kerusakan dan konservasi air, serta sumber lain yang dapat memperkuat dan melengkapi analisis dari sumber primer. Selain itu, wawancara terbatas dengan tokoh terkait juga akan digunakan untuk memperkaya perspektif.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan metode *critical discourse analysis* melalui penelusuran data relevan yang terdapat dalam *Fikih Air*, produk pemikiran, serta data terkait lainnya sesuai tujuan penelitian. Menurut N. Fairclough, terdapat empat langkah dalam metode ini, yaitu: pertama, memfokuskan pada suatu ketidakberesan sosial (dalam konteks ini, kerusakan lingkungan); kedua, mengidentifikasi hambatan-hambatan yang menghalangi penanganan ketidakberesan sosial tersebut, seperti perilaku dan cara pandang manusia terhadap relasinya dengan lingkungan; ketiga, mempertimbangkan apakah tatanan sosial yang ada secara struktural memelihara atau bahkan ‘membutuhkan’ keberadaan ketidakberesan sosial itu; dan keempat, mengidentifikasi cara-cara untuk mengatasi

hambatan-hambatan tersebut, misalnya melalui konservasi air dan relasi teologis sebagai solusi.²⁶

Pendekatan ini memungkinkan pembacaan sumber penelitian secara eksplisit dan mendalam, khususnya dalam mengungkap struktur ideologi dan relasi kekuasaan yang tersembunyi di balik doktrin.²⁷ Analisis dilakukan melalui tahap-tahap berikut:

Reduksi Data: Mengidentifikasi dan memilah bagian-bagian teks yang paling relevan dengan tema penelitian untuk menjaga fokus pada masalah utama.

Kategorisasi Data: Mengelompokkan data berdasarkan tema utama, antara lain relasi teologis manusia dan air, prinsip konservasi air dalam Islam, nilai-nilai teologis terkait pandangan manusia terhadap alam, serta pemikiran lingkungan dalam konteks Muhammadiyah

Interpretasi Kritis: Melakukan analisis mendalam terhadap temuan dengan mengeksplorasi relasi-relasi implisit dalam teks, serta menafsirkan keterkaitan pemikiran Muhammadiyah dalam konteks diskursus filsafat dan teologi lingkungan yang lebih luas.

²⁶ Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis): Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 19

²⁷ Muzairi, dkk., *Metodologi Penelitian Filsafat*, hlm. 59

4. Teknik Penyajian Data

Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk deskriptif-analitis, yang menjelaskan setiap hasil temuan dengan mengaitkan konteks ideologi dan etika konservasi air. Penyajian ini disusun secara naratif untuk menggambarkan kompleksitas pemikiran Muhammadiyah terkait isu air, serta mengeksplorasi implikasinya dalam pengembangan pemikiran teologis. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan hasil analisis secara komprehensif dengan alur logis, tanpa menyederhanakan kompleksitas yang melekat dalam tema penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab.

Bab I: Pendahuluan. Bab ini memuat langkah awal dalam penelitian, yang mencakup latar belakang masalah yang menjelaskan urgensi kajian mengenai relasi teologis manusia dan air. Selain itu, bab ini menguraikan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka yang menjadi landasan teoretis, serta metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik analisis, dan penyajian data.

Bab II: Hakikat Air dan Manusia dalam Tinjauan Teologis. Bab ini membahas hubungan esensial antara air dan manusia dari perspektif teologis. Bagian pertama menguraikan hakikat air, mulai dari definisi ilmiah,

pandangan Al-Qur'an dan hadis, hingga diskursus ulama klasik terkait air. Bagian kedua membahas hakikat manusia, mencakup esensi manusia (*mahiyyah*), peran manusia sebagai khalifah di bumi, serta dimensi material dan spiritual manusia yang terkait dengan lingkungan, khususnya air.

Bab III: Analisis Fikih Air Muhammadiyah. Bab ini mengkaji pemikiran Muhammadiyah tentang fikih air. Dimulai dengan diskursus fikih dalam Muhammadiyah, termasuk manhaj tarjih dan pendekatan ijtihad yang digunakan. Selanjutnya dibahas historisitas perumusan fikih air, pola hubungan manusia dan air, serta nilai-nilai dasar pengelolaan air seperti tauhid, syukur, keadilan, moderasi, meninggalkan yang tidak bermanfaat, dan kepedulian (*al-'ināyah*). Bab ini juga menguraikan prinsip-prinsip universal dalam pengelolaan air menurut Muhammadiyah.

Bab IV: Relasi Teologis Manusia dan Air dalam Konsep *al-Muḥāfazah 'alā al-Mā'* (Konservasi Air). Bab ini membahas strategi konservasi air yang dijalankan Muhammadiyah, seperti pengurangan pemborosan (*'adamu al-isrāf wa al-tabzīr*), perlindungan dari pencemaran (*al-ḥimāyah min al-talawwus*), dan penguatan fungsi kawasan hutan sebagai resapan air (*af'āl al-ghabah ka-manṭiqati tasyrīb al-mā'*). Selanjutnya dilakukan analisis teologis terhadap fikih air Muhammadiyah dengan membahas takrif relasi teologis, paradigma teologis Muhammadiyah, hakikat relasional manusia dan air, peran agensi manusia dan struktur sosial dalam konservasi, dimensi supra empiris, serta konsep *kauniyah* dan *qauliyah* entitas air. Bab ini juga

menyoroti spiritualitas sebagai aspek penting dalam menghadapi krisis ekologis.

Bab V: Penutup. Bab terakhir ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta saran yang ditujukan untuk pengembangan kajian lebih lanjut dan praktik konservasi air yang berkelanjutan dalam perspektif fikih air Muhammadiyah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *al-muḥāfaẓah ‘alā al-mā’* dalam perspektif Muhammadiyah, dapat dirumuskan dua pokok kesimpulan utama sesuai dengan tujuan penelitian:

Pertama, *Fikih Air* Muhammadiyah merupakan konstruksi normatif yang terdiri atas nilai dasar (*al-qiyam al-asāsiyyah*), prinsip universal (*al-uṣūl al-kulliyyah*), dan ketentuan implementatif (*al-aḥkām al-far‘iyyah*) yang berakar pada ajaran Islam. Kerangka ini menegaskan bahwa konservasi air tidak hanya bernilai ekologis, tetapi juga memiliki legitimasi teologis yang kuat. Selain itu, *Fikih Air* membentuk horizon etis dan imajinasi kolektif mengenai tata kelola air yang ideal melalui pendekatan tekstual-*bayānī*, rasional-kontekstual (*burhānī*), dan intuitif-spiritual (*‘irfānī*).

Kedua, relasi teologis antara manusia dan air dipahami dalam bingkai tauhid, syukur, keadilan, moderasi, dan kepedulian. Relasi ini menempatkan manusia bukan sebagai pemilik mutlak, melainkan sebagai khalifah yang berkewajiban menjaga keberlanjutan ekosistem. Tanggung jawab tersebut mencakup dimensi empiris, melalui pengelolaan yang adil dan berkelanjutan, serta dimensi supra-empiris sebagai wujud kesadaran spiritual dan penghambaan kepada Allah.

B. Saran

Muhammadiyah diharapkan dapat terus memperluas penerapan *Fikih Air* dengan mengintegrasikannya ke dalam kebijakan publik, kurikulum pendidikan lingkungan, serta program pemberdayaan masyarakat berbasis ekologi. Upaya ini penting agar nilai-nilai konservasi air tidak berhenti pada tataran normatif, tetapi juga hadir dalam praktik nyata yang menyentuh kehidupan sehari-hari masyarakat.

Selain itu, penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk menggali lebih dalam relevansi *Fikih Air* dalam menghadapi tantangan global, seperti krisis iklim, privatisasi air, serta potensi konflik sumber daya. Dengan demikian, *Fikih Air* dapat semakin kokoh berdiri sebagai gagasan Islam yang tidak hanya solutif bagi persoalan lokal, tetapi juga memberikan kontribusi penting dalam membangun peradaban ekologis dunia yang berkeadilan dan berkelanjutan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. *Fresh Ijtihad: Manhaj Pemikiran Keislaman Muhammadiyah di Era Disrupsi*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2019.
- Agwan, A. R., ed. *Islam and the Environment*. New Delhi: Institute of Objective Studies, 1997.
- Anwar, Syamsul. *Manhaj Tarjih Muhammadiyah*. Yogyakarta: Gramasurya, 2018.
- Armstrong, Karen. *Sacred Nature: Bagaimana Memulihkan Keakraban dengan Alam*. Terj. Yuliani Liputo. Bandung: Mizan, 2022.
- Bakar, Osman. *The Qur'anic Pictures of the Universe*. Brunei Darussalam dan Kuala Lumpur: UBD & IBT, 2016.
- Bagir, Haidar. *Buku Saku Filsafat Islam*. Bandung: Mizan, 2006.
- Dewi, Saras. *Ekofenomenologi: Mengurai Disekuilibrium Relasi Manusia dengan Alam*. Tangerang Selatan: Marjin Kiri, 2015.
- Diraz, Abdullah, *al-Muwāfaqāt oleh Syatibi*. Kairo: Maktabat al-Tawfiqiyyah, 2003.
- Fakhry, Majid. *A History of Islamic Philosophy*. New York: Columbia University Press, 1983.
- Faruqi, Naser I. "Islam and Water Management: Overview and Principles."
Dalam *Water Management in Islam*, diedit oleh Naser I. Faruqi, Asit K. Biswas, dan Murad J. Bino. Tokyo: United Nations University, 2001.
- Fauzi, Niki Alma Febriana. "Nalar Fikih Baru Muhammadiyah: Membangun

- Paradigma Hukum Islam yang Holistik.” *Afkaruna* 15, no. 1 (Juni 2019).
- Gade, Anna M. *Muslim Environmentalism: Religious and Social Foundations*.
New York dan Chichester: Columbia University Press, 2019.
- Hamid, Abdal (Fitzwilliam-Hall). “Exploring the Islamic Environmental Ethics.”
Dalam *Islam and the Environment*, diedit oleh A. R. Agwan. New Delhi:
Institute of Objective Studies, 1997.
- Hardiman, F. Budi. *Humanisme dan Sesudahnya: Meninjau Ulang Gagasan
Besar tentang Manusia*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2012.
- Hardono Hadi, P. “Kebenaran dan Metodologi Penelitian Filsafat: Sebuah
Tinjauan Epistemologi.” Dalam *Metodologi Penelitian Filsafat*, disunting
oleh Reza A.A. Wattimena, Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- Hanafi, Hassan. *Studi Filsafat 1: Pembacaan atas Tradisi Islam Kontemporer*.
Terj. Miftah Faqih. Yogyakarta: LKiS, 2015.
- Haryatmoko. *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis): Landasan
Teori, Metodologi dan Penerapan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Ilham. “Mengapa Muhammadiyah Menggunakan Istilah Fikih?” Diakses dari
www.muhammadiyah.or.id.
- Khalid, Fazlun. “Guardians of the Natural Order.” *Our Planet* 8, no. 2 (1996).
- Kartanegara, Mulyadhi. *Lentera Kehidupan: Panduan Memahami, Tuhan, Alam,
dan Manusia*. Bandung: Mizan, 2017.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. Quran Kemenag.
<https://quran.kemenag.go.id>

Latour, Bruno. *Politics of Nature: How to Bring the Sciences into Democracy*.

Terjemahan dari *Politiques de la nature* oleh Catherine Porter. Cambridge:

Harvard University Press, 2004.

Lerner, K. Lee, dan Brenda Wilmoth Lerner, ed. *UXL Encyclopedia of Water*

Science. Vol. 1. Farmington Hills: Thomson Gale, 2005.

Linton, Jamie. *What is Water*. Vancouver: UBC Press, 2010.

Llewellyn, Othman, Fazlun Khalid, dkk. *Al-Mizan: Covenant for the Earth*.

Birmingham, UK: The Islamic Foundation for Ecology and Environmental Sciences, 2024.

Majelis Lingkungan Hidup PP Muhammadiyah. *Teologi Lingkungan: Etika*

Pengelolaan Lingkungan dalam Perspektif Islam. Yogyakarta: MLH PP Muhammadiyah, 2011.

Majelis Tarjih dan Tajdid. *Tanfidz Keputusan Musyawarah Nasional Tarjih*

XXVIII. Yogyakarta: Gramasurya, 2015.

Marx, Karl, dan Frederick Engels. *Collected Works*. Vol. 6. New York:

International Publishers, 1975.

Muzairi, dkk. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: FA Press, 2014.

Mulkhan, Abdul Munir. *Masalah-masalah Teologi dan Fiqih dalam Tarjih*

Muhammadiyah. Yogyakarta: Sypress, 1994.

Mushoffa, In'amul. "Ekososialisme atau Kiamat." Dalam *Pandemi Covid-19:*

Kapitalisme dan Sosialisme, disunting oleh Dede Mulyanto, 124–125.

Malang: Intrans Institute, 2020.

Muthohharoh, Nur Hannah, Endriatmo Soetarto, dan Soeryo Adiwibowo.

“Contestation of Spatial Utilisation in Komodo National Park: Access and Exclusion Perspectives.” *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan* 9, no. 2 (2021): 47.

Nashir, Haedar. *Memahami Ideologi Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2017.

Nawawi. *Ilmu Mantiq: Sebuah Metode Berpikir Logis*. Malang: Litnus, 2023.

Oxford University Press. *Oxford Dictionary*, diakses dari <https://www.oed.com>.

Plato. *Timaeus and Critias*. London: Penguin, 1977.

Purwanto, Agus. *Ayat-Ayat Semesta: Sisi-sisi Al-Quran yang Terlupakan*. Bandung: Mizan, 2008.

———. *Nalar Ayat-Ayat Semesta: Menjadikan Al-Qur'an sebagai Basis Konstruksi Ilmu Pengetahuan*. Bandung: Mizan, 2015.

Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Jakarta. *Ringkasan Eksekutif Inovasi Lingkungan Muslim Indonesia: Bagaimana Komunitas Lokal Berdaya?* Jakarta: PPIM UIN Jakarta, 2025.

Qaradawi, Yusuf. *Kaifa Natā 'mal ma 'a al-Qur'ān al- 'Aẓīm*. Kairo: Dar al-Syurūq, 2000.

Quthb, Sayyid. *Tafsīr fī Zilāl al-Qur'ān Juz XXVII*, hlm. 122. Diakses dari <https://tafsirzilal.wordpress.com/wp-content/uploads/2012/06/ar-rahman-i-ndon.pdf>, 21 Desember 2024.

Rasā'il Ikhwān al-Ṣafā'. Buku 3.

- Rockström, Johan, dkk. "Planetary Boundaries." *Ecology and Society* 14, no. 2 (2009). Diakses 23 Mei 2025. <http://ecologyandsociety.org>.
- Saleh, Fauzan. *Teologi Pembaruan: Pergeseran Wacana Islam Sunni di Indonesia Abad XX*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2020.
- Sabiq, al-Sayyid. *Fiqh al-Sunnah*. Beirut: Dâr al-Fikr, 1983.
- al-Samarqandî, 'Alâ al-Dîn. *Tuhfat al-Fuqahâ*. Beirut: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1985, Jilid III.
- Santono, Hamong. "Tatkala Air Bersih dan Sanitasi Menjadi Anak Kandung Kebijakan Sosial." *Dalam Pembangunan Inklusif: Prospek dan Tantangan Indonesia*, disunting oleh A. Prasetyantoko, Setyo Budiantoro, dan Sugeng Bahagijo. Jakarta: LP3ES, 2012.
- Scott, John, ed. *Sociology: The Key Concepts*. Oxfordshire: Routledge, 2006.
- Suntana, Ija. "Keabadian Air: Telaah Teologi Energi dalam Islam dan Hukum Termodinamika." *Jurnal AFKARUNA* 14, no. 2 (Desember 2018).
- Tim Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.
- United Nations Office of the High Commissioner for Human Rights. "Water and Sanitation." Diakses 21 Desember 2024. <https://www.ohchr.org/en/water-and-sanitation/about-water-and-sanitation>.
- Wahuni, Tri. "Proyek Ratusan Vila di Pulau Padar – 'Warga Sakit Hati karena Peminggiran Bertahun-tahun'." *BBC News Indonesia*, 5 Agustus 2025. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cz6018d31q8o>.

Wallace-Wells, David. *Bumi yang Tak Dapat Dihuni*. Terj. Zia Anshor. Jakarta:

Kompas Gramedia, 2020.

Wattimena, Reza A. A. *Tentang Manusia: Dari Pikiran, Pemahaman, sampai dengan Perdamaian Dunia*. Yogyakarta: Maharsa, 2016.

Wickstrom, Laura. "Islam and Water: Islamic Guiding Principles on Water Management." Dalam Mari Luomi (ed.), *Managing Blue Gold: New Perspectives on Water Security in the Levantine Middle East*, 105–107. Helsinki: FIIA.

"Hottest July ever signals 'era of global boiling has arrived' says UN chief."

Diakses 2 Agustus 2023. <https://news.un.org/en/story/2023/07/1139162>.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA